Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel *Intervening*

Hasriani[1], Tenriwaru[2], Hajering[3]
[1,2,3,]Universitas Muslim Indonesia
E-mail : hasriani@gmail.com, tenriwaru@umi.ac.id, hajering@umi.ac.id

Article History:
Received: 20 November 2024
Revised: 30 November 2024
Accepted: 02 Desember 2024

Keywords: *Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menguji. Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening. Data dalam penelitian ini diperoleh dari perusahan utama PT Astra International Tbk. yang bergerak di bidang otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi, agribisnis, infrastruktur dan logistik serta teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data Annual Report perusahaan utama Astra Group tahun 2019 – 2023 dari website resmi masing-masing perusahaan. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Good Corporate Governance, Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keuangan Perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance melalui Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Good Corporate Governance melalui Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Sektor keuangan Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan tantangan akibat perubahan ekonomi global, stabilitas politik, dan kemajuan teknologi. Perusahaan harus beradaptasi dengan risiko dan peluang, serta mengembangkan strategi keuangan yang praktis

untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. *Intellectual Capital* sangat penting bagi perusahaan untuk berinvestasi dan mengembangkan aset intelektual mereka, yang berkontribusi pada pertumbuhan kinerja keuangan mereka. Perusahaan kecil mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan dalam pengembangan modal intelektual, sementara perusahaan besar dapat berinvestasi lebih banyak dalam fleksibilitas dan adaptabilitas, yang memungkinkan mereka untuk berinovasi dengan lebih bertanggung jawab.

Pertumbuhan lembaga keuangan di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk risiko sistemik, geopolitik, dan diversifikasi ekonomi. Persaingan yang semakin meningkat antara layanan keuangan konvensional dan digital, serta semakin parahnya krisis keuangan global, juga berdampak pada sektor keuangan. Disisi lain, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) optimis bahwa sektor keuangan di Indonesia dapat terus tumbuh dan berkembang, asalkan memiliki kerangka regulasi yang solid. Astra Group, sebuah perusahaan multinasional, adalah salah satu perusahaan yang mampu mengatasi tantangan ini. Dengan 187.300 karyawan di industri, Astra telah mencapai pendapatan sebesar Rp221,35 triliun dari tahun 2020 hingga September 2022. Astra Group telah mengembangkan model bisnis yang berdasarkan sinergi dan diversifikasi, mencakup delapan bidang: Operasi, Keuangan, Akuntansi, Konstruksi, Energi, Pertanian, Infrastruktur, Logistik, Teknologi Informasi, dan Properti. Model bisnis ini memungkinkan Astra untuk berkontribusi pada berbagai aspek kehidupan negara melalui produk dan layanan yang digunakan di berbagai sektor, seperti otomotif dan seluler, percetakan, perbankan, dan asuransi. Kegiatan bisnis operasional di Indonesia dilakukan oleh 238 perusahaan. Operasi perusahaan didasarkan pada kombinasi perencanaan strategis, efisiensi operasional, dan perencanaan strategis. Hasil kinerja keuangan konsolidasi Grup Astra kuartal pertama periode tahun 2023 – 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kinerja Keuangan Konsolidasi Grup Astra Kuartal Pertama Periode Tahun 2023 – 2024

	Untuk periode yang berakhir 31 Maret		
	2024	2023	Perubahan
	Rp miliar	Rp miliar	(%)
Pendapatan bersih	81.209	82.980	-2
Laba bersih* (sebelum penyesuaian nilai wajar atas investasi pada GoTo dan Hermina)	8.129	8.602	-5
Laba bersih*	7.464	8.719	-14
	Rp	Rp	
Laba bersih per saham* (sebelum penyesuaian nilai wajar atas investasi di GoTo dan Hermina)	201	212	-5
Laba bersih per saham*	184	215	-14

Laba bersih PT. Astra Group untuk tahun 2023-2024 adalah Rp81,2 triliun, turun 2% dari tahun sebelumnya. Laba bersih perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan investasi PT. Goto Gojek Tokopedia Tbk (GoTo) dan Rumah Sakit Hermina (HEAL), dengan peningkatan sebesar 5%. Laba bersih perusahaan lebih tinggi dibandingkan laba bersih grup sebesar Rp5,1 triliun, dan laba bersih grup sebesar Rp7,4 triliun, meningkat dari Rp29 miliar pada Desember 2023.

Grup Astra menghadapi tantangan dalam mengelola kinerja keuangannya dengan modal intelektual dan aset-asetnya. Salah satu contohnya adalah volatilitas harga komoditas yang tinggi, seperti yang terlihat pada PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), yang telah meningkatkan laba bersih sebesar 34% menjadi Rp 638 miliar dibandingkan dengan CPO. Ini menunjukkan bahwa fluktuasi pasar dapat secara signifikan mempengaruhi nilai aset dan kinerja perusahaan, terutama

bagi entitas yang mengandalkan harga komoditas sebagai sumber pendapatan utama. Astra Group juga telah berinvestasi besar-besaran dalam modal intelektual melalui diversifikasi korporasi dan bisnis. Pada tahun 2023, perusahaan mencapai peningkatan signifikan dalam laba bersih dan investasi, mencapai Rp34-35 triliun, terutama untuk penggantian bisnis kontrak Astra di United Tractors. Investasi ini bertujuan untuk memperkuat modal intelektual perusahaan dan menyediakan dana untuk restrukturisasi utang perusahaan. Meskipun menghadapi tantangan dalam kinerja keuangan akibat fluktuasi pasar dan investasi dalam modal intelektual, Astra Group terus berusaha untuk mempertahankan asetnya dan berkontribusi pada pengurangan utang perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Kurniawati, dkk., (2020) dengan judul penelitian "Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Secara keseluruhan perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti dengan penambahan variabel intervening dalam memahami kinerja keuangan dengan GCG sebagai variabel intervening. Penelitian dilakukan pada perusahaan Grup dengan berbagai jenis sektor bisnis yang menawarkan cakupan yang lebih luas dan pendekatan lebih mendalam. Studi ini memiliki beberapa kontribusi penting dalam literatur akademik dan praktik manajemen.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Menurut Kweh, dkk., (2022), Teori keagenan menunjukkan adanya perbedaan kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik perusahaan) dalam operasi perusahaan. Prinsipal harus mampu mendelegasikan keputusan kepada agen agar tugas dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif. Namun, manajer yang terlalu fokus pada kepentingan pribadi dapat mengganggu efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Untuk mengatasi masalah ini, organisasi perlu mengambil langkah-langkah untuk mengurangi kekuatan manajer yang mementingkan diri sendiri. Ini penting agar manajer dapat mengelola proyek yang menguntungkan bagi perusahaan secara keseluruhan dengan efektif.

Teori *Resources-Based View*

Menurut Rohman et al., (2022), Resources-Based View adalah bahwa teori ini menekankan pentingnya sumber daya internal perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dengan menggunakan RBV, manajemen strategis dapat menganalisis dan mengidentifikasi arah strategis perusahaan berdasarkan kombinasi aset, keahlian, kapabilitas, dan aset tak berwujud. Pendekatan ini membantu perusahaan menilai dan mengelola sumber daya mereka secara efektif untuk mencapai keunggulan kompetitif yang kuat.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kinerja yang dapat diukur melalui berbagai indikator seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dividen, modal kerja, dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Kasmir, 2019).

Salah satu rasio yang penting dalam mengukur kinerja keuangan adalah Return on Assets (ROA), yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan memberikan return yang lebih tinggi bagi pemegang saham. Peningkatan ROA juga

menunjukkan perbaikan dalam kekuatan operasional dan keuangan perusahaan.

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Good Corporate Governance

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), mendefinisikan GCG sebagai proses dan suatu struktur yang dipakai perusahaan untuk memberi nilai tambah agar keberlanjutan perusahaan bagi pemegang saham, dengan tetap memikirkan setiap kepentingan stakeholder, dengan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan juga norma-norma yang berlaku. Penerapan GCG yang kuat dan efisien dapat meningkatkan kepercayaan investor, meminimalisir konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, serta mendorong profesionalisme yang beretika. Hal ini akan mengurangi praktik kecurangan dalam perusahaan dan meningkatkan kualitas serta kinerja keuangan perusahaan.

$$DKI = \frac{Jumlah\ komisaris\ independen}{Jumlah\ komisaris\ perusahaan}\ x\ 100\%$$

Intellectual Capital

Menurut Purwaningrat & Oktarini (2020), *Intellectual capital* adalah aset tidak berwujud yang terdiri dari sumber daya berbasis pengetahuan. Aset ini mencakup tiga pilar utama: modal manusia, modal struktural, dan modal pelanggan. Ketika digunakan secara optimal, intellectual capital dapat meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing perusahaan, serta memberikan nilai tambah yang signifikan dibandingkan dengan perusahaan lain. Dengan demikian, *intellectual capital* berperan penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Value Added **(VA)** $VA = Output\ (OUT) - Input\ (IN)$	***Value Added Human Capital*** **(VAHU)** $VAHU = \frac{VA}{HC}$
Value Added Capital Employed **(VACA)** $VACA = \frac{VA}{CE}$	***Structural Capital Value Added*** **(STVA)** $STVA = \frac{SC}{VA}$
Value Added Intellectual Coefficient **(VAIC™)** $VAIC = VACA + VAHU + STVA$	

Ukuran perusahaan

Menurut Nusah & Pondaag (2022), Ukuran perusahaan adalah bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemudahan akses ke pasar modal. Perusahaan besar lebih mudah terdaftar di pasar modal, yang memudahkan mereka mendapatkan dana dari investor untuk menjalankan operasionalnya. Investor cenderung melihat perusahaan besar sebagai entitas yang telah bertumbuh dan memiliki kinerja yang baik, sehingga nilai perusahaan juga meningkat seiring dengan peningkatan penjualan. Perusahaan besar memiliki kemampuan lebih besar untuk mendapatkan dana jangka pendek dibandingkan perusahaan kecil, yang seringkali menghadapi kendala akses ke pasar modal terorganisir dan biaya peluncuran sekuritas yang tinggi. Ukuran perusahaan juga menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan, di mana perusahaan besar biasanya lebih mudah memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasionalnya.

$$Size = Ln(Total\ Asset)$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk menggambarkan suatu keadan atau fenomena- fenomena secara faktual. Menurut Sugiyono (2022) penelitian kuantitatif digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang hendak dilakukan. Dalam hal ini, jangkauan penelitian didasarkan agar dapat membuktikan apakah terdapat pengaruh *intellectual capital* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan GCG sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan utama Grup Astra yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia melalui laporan keuangan perusahaan pada tahun 2019 hingga tahun 2023 yang diperoleh melalui website resmi masing-masing perusahaan utama Grup Astra. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2024. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Sumber data tersebut diperoleh dari data laporan keuangan diarsipkan dan diterbitkan oleh perusahaan di laman resmi Perusahaan. Populasi data dalam penelitian ini adalah perusahaan utama Grup Astra. Objek dalam penelitian ini adalah perusahan utama PT Astra International Tbk. yang bergerak di bidang otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi, agribisnis, infrastruktur dan logistik serta teknologi informasi. Berdasarkan laman website. www.astra.co.id. Sedangkan penentuan sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 2. Data pengelompokkan sampel

Sektor bisnis	Perusahaan merupakan perusahaan utama Grup Astra	Perusahaan utama Grup Astra dengan kepemilikan ≥ 50% (*Non-Owned by Subsidiary*).	Perusahaan yang telah mempublikasikan *annual report* tahun 2019 – 2023 pada setiap portal websitenya
Otomotif	8	4	1
Jasa keuangan	10	4	3
Alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi	9	2	1
Agribisnis	1	1	1
Infrastruktur dan logistik	12	3	0
Teknologi informasi	3	1	1
Properti	5	2	0
Total	**48**	**17**	**7**

Berdasarkan kriteria dari purposive sampling tersebut, terdapat 7 sampel perusahaan utama Grup Astra dengan komponen laporan keuangan periode 2019 - 2023 yang memenuhi kriteria diatas. Berikut nama perusahaan utama Grup Astra dan Komponennya yang telah memenuhi kriteria tersebut.

Tabel 3. Data sampel perusahaan utama Grup Astra

No	Jenis Perusahaan & Nama Perusahaan	Website
	Otomotif	
1	PT Astra Otoparts Tbk	www.astra-otoparts.com
	Jasa Keuangan	
2	PT Astra Sedaya Finance	www.acc.co.id
3	PT Toyota Astra Financial Services	www.taf.co.id

No	Jenis Perusahaan & Nama Perusahaan	Website
4	PT Federal International Finance	www.fifgroup.co.id
	Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi Dan Energi	
5	PT United Tractors Tbk	www.unitedtractors.com
	Agribisnis	
6	PT Astra Agro Lestari Tbk	www.astra-agro.co.id
	Teknologi Informasi	
7	PT Astra Graphia Tbk	www.astragraphia.co.id

Sumber : Diolah peneliti 2024

Tabel 4. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Referensi
Kinerja Keuangan (Y)	$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Hutabarat, 2020
Intellectual Capital (X1)	$VAIC = VACA + VAHU + STVA$	Ramadhani & Sulistyowati (2023)
Ukuran Perusahaan (X2	$Size = Ln(Total\ Asset)$	Amalia & Khuzaini (2021)
Good Corporate Governance (Z)	$DKI = \frac{Jumlah\ komisaris\ independen}{Jumlah\ komisaris\ perusahaan}\ x\ 100\%$	Aprila, dkk. (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian dengan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software SmartPLS dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Hipotesis berdasarkan *Path Coefficient*

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (|O/STDEV|)	Nilai P (P values)
Good Corporate Governance (Z) -> Kinerja Keuangan (Y)	0,815	0,817	0,179	4,552	0,000
Intellectual Capital (X1) -> *Good Corporate Governance* (Z)	0,469	0,477	0,126	3,714	0,000
Intellectual Capital (X1) -> Kinerja Keuangan (Y)	0,512	0,447	0,196	2,606	0,009
Ukuran Perusahaan (X2) -> Good Corporate Governance (Z)	0,333	0,328	0,109	3,046	0,002
Ukuran Perusahaan (X2) -> Kinerja Keuangan (Y)	0,244	0,248	0,120	2,037	0,042

Sumber : Output PLS, 2024

H_1 : *Intellectual Capital* terhadap *Good Corporate Governance*

Data menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 3,714 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Intellectual Capital* terhadap *Good Corporate Governance*. Pernyataan ini dibuktikan dari peningkatan penggunaan *Intellectual Capital* di sektor alat berat dan pertambangan dan menerapkan inisiatif *Intellectual Capital* yang inovatif

dalam pengembangan produk dan layanan. Salah satu inisiatif tersebut adalah pengembangan solusi teknologi lingkungan, seperti *Electric Tractor For Agriculture* (ETA), yang bertujuan untuk mengurangi emisi karbon dan meningkatkan efisiensi operasional di sektor pertanian.

H_2 : Ukuran Perusahaan terhadap *Good Corporate Governance*

Data menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 3,046 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap *Good Corporate Governance*. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan Grup Astra jika diukur melalui total aset dan ukuran perusahaan umumnya meningkat, meskipun ada beberapa variasi dan fluktuasi di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Namun Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak pemberi kreditur dan investor, sehingga kegiatan operasional perusahaan akan menjadi lebih kompleks dan kinerja operasional perusahaan juga menjadi lebih signifikan.

H_3 : *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Data menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,009 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 2,606 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan. Perusahaan yang secara konsisten meningkatkan *Intellectual Capital* dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami fluktuasi. Perusahaan Grup Astra dapat melakukan peningkatan yang signifikan dalam memanfaatkan *Intellectual Capital* dan kinerja keuangannya. Perusahaan menggunakan teknologi informasi yang canggih untuk meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen risiko.

H_4 : Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Data menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,042 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 2,037 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Peningkatan ukuran Grup Astra dari tahun 2019 hingga 2023 mengindikasikan adanya peningkatan kapasitas dan potensi keuangan perusahaan. Hal ini sering dikaitkan dengan peningkatan sumber daya yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, investasi, dan ekspansi modal.

H_5 : *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 4,552 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. Pencapaian ini menunjukkan strategi bisnis yang efektif dalam pengelolaan biaya dan pengurangan biaya. Penerapan GCG secara signifikan memberikan manfaat bagi perusahaan, yang berujung pada peningkatan kinerja operasional melalui proses pengambilan keputusan, efisiensi operasional perusahaan, dan pelayanan kepada para pemangku kepentingan.

Tabel 6. Uji Hipotesis berdasarkan *Effect Intervening*

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (|O/STDEV|)	Nilai P (P values)
Intellectual Capital (X1) -> *Good Corporate Governance* (Z) -> Kinerja Keuangan (Y)	0,314	0,305	0,129	2,44	0,015
Ukuran Perusahaan (X2) -> *Good Corporate Governance* (Z) -> Kinerja Keuangan (Y)	0,187	0,155	0,095	1,965	0,049

Sumber : Output PLS, 2024

H_6 : *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui GCG Sebagai Variabel *Intervening*

Data menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan, dengan statistik t > 1,96 dan parameter koefisien sebesar +0,314. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang secara efektif memanfaatkan dan menggunakan *Intellectual Capital* dapat menciptakan dampak positif pada kinerja keuangan yang di*intervening Good Corporate Governance*. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Good Corporate Governance* merupakan variabel *intervening* antara *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan. Pertumbuhan ini ditunjukkan dari strategi perusahaan yang efektif, dengan fokus pada prinsip-prinsip GCG seperti transparansi dan akuntabilitas dalam memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada seluruh jajaran organisasi dan pemangku kepentingan. Perusahaan Grup Astra juga melakukan investasi di bidang sumber daya manusia, termasuk layanan kesehatan karyawan melalui AVA *Group Medical Protection* dan pemberian bonus berbasis kinerja.

H_7 : Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui GCG Sebagai Variabel *Intervening*

Data menunjukkan hasil yang signifikan antara Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan, dengan statistik t > 1,96 dan parameter koefisien sebesar +0,187. Ini menunjukkan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan yang akan mempengaruhi Kinerja Keuangan dalam kemampuannya dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang di*intervening Good Corporate Governance*. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance*. Perusahaan Grup Astra dengan penerapan GCGnya yang efektif membantu memaksimalkan keuntungan dari aset perusahaan dengan mempromosikan transparansi, akuntabilitas, dan manajemen risiko. Hal ini meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan

a. *Intellectual Capital* terhadap *Good Corporate Governance*

Metode VAIC™ digunakan untuk mengidentifikasi *Intellectual Capital*, yang berasal dari sumber daya manusia, struktur organisasi, dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan memperbaiki praktiknya, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas. Perusahaan Grup

Astra, sebuah perusahaan multinasional Indonesia, telah meningkatkan *Intellectual Capital*nya sejak 2019-2023, dengan fokus pada penggunaan modal intelektual yang efektif dalam pengembangan produk dan layanan. Hal ini tentunya, menyoroti pentingnya sistem manajemen yang baik, termasuk struktur yang jelas dan informasi yang relevan, dalam mendorong *Good Corporate Governance*. Hasil menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berdampak positif terhadap *Good Corporate Governance*.

b. Ukuran Perusahaan terhadap *Good Corporate Governance*

Peningkatan total aset dan ukuran perusahaan Grup Astra dari 2019 hingga 2023 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hasil ini juga menyoroti potensi konflik antara pimpinan dan eksekutif, menunjukkan bahwa perusahaan dengan lebih banyak sumber daya dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada berbagai komunitas dan menyediakan informasi keuangan yang lebih cepat. Hal ini juga menyoroti pentingnya perencanaan dan manajemen internal dalam mempengaruhi praktik perusahaan dalam *Good Corporate Governance*. Hasil mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan terhadap *Good Corporate Governance* dipengaruhi secara positif.

c. *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan dengan diukur menggunakan indikator ROA yang melibatkan peningkatan modal manusia, membina hubungan dengan pemangku kepentingan, dan memperbaiki sistem perusahaan. Pertumbuhan ini dapat menghasilkan imbal hasil yang signifikan bagi para investor. Hasil ini juga menemukan bahwa perusahaan Grup Astra yang secara konsisten meningkatkan *Intellectual Capital* mereka, dapat mencapai kinerja yang lebih baik. Dari data juga ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara karyawan dan manajemen dalam mengelola *Intellectual Capital* perusahaan mereka. Hasil menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* secara positif mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan.

d. Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan besar, seperti Grup Astra, memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangannya, dengan peningkatan modal dan potensi untuk tumbuh. Pengungkapan publik mengenai total aset dalam laporan keuangan dapat memberikan penilaian yang positif dan membantu investor memahami kinerja keuangan perusahaan. Hasil mengungkapkan bahwa ukuran dan total aset suatu perusahaan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangannya.

e. Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance adalah elemen penting dalam strategi perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Ini membantu dalam manajemen risiko, meningkatkan transparansi, dan efisiensi operasional, yang secara signifikan berkontribusi pada kinerja keuangan. Perusahaan Grup Astra mencapai kesuksesan dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, dan pelayanan pelanggan. Praktik GCG membantu dalam pengambilan keputusan strategis dan mengoptimalkan manajemen keuangan, yang pada akhirnya mengarah pada kinerja keuangan yang positif. Hasil mengungkapkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

f. *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui GCG Sebagai Variabel *Intervening*

GCG yang efektif melibatkan penggunaan modal intelektual yang efisien dan strategis, manajemen risiko, inovasi, dan efisiensi operasional, yang mengarah pada hasil keuangan yang positif. GCG yang baik juga dapat meningkatkan kepuasan investor dan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan Astra *Group* telah

menunjukkan peningkatan kinerja keuangan yang signifikan, mencapai dari tahun 2019 hingga 2024 melalui *Good Corporate Governance* berfokus pada transparansi, akuntabilitas, dan manajemen risiko, Hasil menunjukkan *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

g. Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui GCG Sebagai Variabel *Intervening*

Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan secara signifikan mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan dengan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan manajemen risiko. Ini meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko, yang berkontribusi pada kinerja keuangan Perusahaan. Perusahaan Astra *Group* telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, dengan peningkatan pendapatan dari tahun 2019 hingga 2023. Prinsip GCG menekankan transparansi dan manajemen berkualitas tinggi, mengurangi konflik antara manajemen dan karyawan. Kombinasi antara kinerja perusahaan yang kuat dan praktik GCG yang baik dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Good Corporate Governance.* Hal ini dibuktikan Grup Astra telah meningkatkan Intellectual Capital sejak tahun 2019 hingga 2023, dengan fokus pada peningkatan skor VAIC untuk menarik perusahaan yang lebih efektif dalam menggunakan sumber daya intelektualnya. Hal ini termasuk meningkatkan penggunaan *Intellectual Capital* di sektor alat berat dan pertambangan dan menerapkan inisiatif modal intelektual yang inovatif dalam pengembangan produk dan layanan. Salah satu inisiatif tersebut adalah pengembangan solusi teknologi lingkungan, seperti *Electric Tractor For Agriculture* (ETA), yang bertujuan untuk mengurangi emisi karbon dan meningkatkan efisiensi operasional di sektor pertanian.
2. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Good Corporate Governance*. Hal ini dapat diindikasikan dari Ukuran Perusahaan Grup Astra jika diukur melalui total aset dengan hasil ukuran perusahaan umumnya meningkat, meskipun ada beberapa variasi dan fluktuasi di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Namun perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak pemberi kreditur dan investor, sehingga kegiatan operasional perusahaan akan menjadi lebih kompleks dan kinerja operasional perusahaan juga menjadi lebih signifikan.
3. *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal ini dibuktikan dari peningkatan *Intellectual Capital* Grup Astra yang dilakukan dengan cara meningkatkan sumber daya manusia, membina hubungan dengan pemangku kepentingan, dan memperbaiki sistem perusahaan. Peningkatan modal intelektual ini menciptakan nilai pasar, yang memungkinkan investor untuk mengelola VAIC dalam kepemilikan perusahaan.
4. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dibuktikan dari pertumbuhan total aset dan *size* Grup Astra memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja keuangannya. Peningkatan ukuran Grup Astra dari tahun 2019 hingga 2023 mengindikasikan adanya peningkatan kapasitas dan potensi keuangan perusahaan. Hal ini sering dikaitkan dengan peningkatan sumber daya yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, investasi, dan ekspansi

modal.

5. *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dibuktikan dari pencapaian Grup Astra yang meraih kesuksesan dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kepercayaan kepada seluruh pemangku kepentingan. Pencapaian ini juga menunjukkan strategi bisnis yang efektif dalam pengelolaan biaya dan pengurangan biaya.
6. *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui GCG Sebagai Variabel Intervening. Hal ini dibuktikan dari strategi perusahaan yang efektif, dengan fokus pada prinsip-prinsip GCG seperti transparansi dan akuntabilitas dalam memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada seluruh jajaran organisasi dan pemangku kepentingan. Perusahaan juga melakukan investasi di bidang sumber daya manusia, termasuk layanan kesehatan karyawan melalui AVA *Group Medical Protection* dan pemberian bonus berbasis kinerja.
7. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui GCG Sebagai Variabel *Intervening*. Hal ini dibuktikan dari pertumbuhan sebagian besar disebabkan oleh inisiatif *Good Corporate Governance* yang diterapkan oleh Grup Astra dalam tata kelola perusahaan dan praktik bisnis yang baik. Perusahaan Astra *Group* telah menerapkan berbagai inisiatif *Environmental, Social, dan Governance* (ESG).

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka saran-saran pada penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagi perusahaan Grup Astra sebaiknya dapat meningkatkan pengelolaan *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan mereka, memperkuat praktik *Good Corporate Governance*, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan mereka secara signifikan dan pantau secara berkala pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan dan lakukan penyesuaian strategi berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan bahwa GCG berfungsi secara optimal sebagai variabel mediasi. 2) Untuk penelitian di masa mendatang diharapkan agar menambahkan variabel untuk mendapatkan hasil yang akurat dan menggunakan rasio bervariatif sehingga memberikan gambaran kinerja keuangan secara maksimal.

DAFTAR REFERENSI

Adryawan, R. (2023). *3 Tantangan Besar Industri Keuangan RI*. Okezone. *Retrieved* June 15, 2024, from https://economy.okezone.com/read/2023/11/09/320/2917347/3-tantangan-besar-industri-keuangan-ri

Affan, M. W., Saputri, N. A., & Prianto, A. A. (2023). Pengaruh *Intellectual Capital,* Kepemilikan Manajerial, dan kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, *23*(02), 1–9. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/6741

Amalia, A. N., & Khuzaini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *10*(5), 1–17. http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4025

Aprila, N. W., Nyoman, N., Suryandari, A., Agung, A., Gede, P., & Arie, B. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, *4*(2), 136–146. https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4873

Evi, T., & Rachbini, W. (2022). *Partial Least Squares (Teori Dan Praktek)* (M. Surur (ed. Pertama)). Tata Media *Group*.

Fajri, F., Akram, & Mariadi, Y. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bumn Sektor Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen Akuntansi*, *2*(2),

307–320. https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/view/229

Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *18*(4), 703–712. https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/9982

Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris* (Kedua). Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gusman, M. D., Fadhil, M., & Tjan, J. S. (2023). Pengaruh *Return on Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning per Share* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Center of Economic Student Journal*, 6(1), 11–21. https://doi.org/https://doi.org/10.56750/csej.v6i1.509

Haryanto, Y. B., Mas'ud, M., & DM, R. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Tata Kelola Keuangan Daerah Pada Wilayah Pemeriksaan Bpk Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Nobel Management Review, 3(3), 486–498. https://doi.org/10.37476/nmar.v3i3.3286.

Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (ed. 1st)). Penerbit Desanta Muliavisitama.

International, A. (n.d.). *Tentang Astra*. PT Astra International Tbk. Retrieved May 23, 2024, from https://www.astra.co.id/about-astra

International, A. (2024). *29 April 2024, Laporan Keuangan Kuartal I Tahun 2024*. Astra International. *Retrieved* June 15, 2024, from https://www.astra.co.id/press-release/29th-april-2024-2024-first-quarter-financial-statements

Juliandi, A. (2018). Structural Equation Model Partial Least Square (Sem-Pls) Dengan SmartPLS. In *Modul Pelatihan* (14).

Karim, R. A., & Mursalim, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Ekonomi, 2(1), 39–49. https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=17905907562208074902&btnI=1&hl=en

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). PT. RajaGrafindo Persada.

Muslim, M., & Hajering. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. SEIKO : *Journal of Management & Business*, 4(3), 164–179. https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2536

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan (POJK Nomor 30/POJK.05/2014). *Retrieved June* 15, 2024, from https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Rencana-Bisnis-Lembaga-Jasa-Keuangan-Non-Bank/POJK 24-2019.pdf

Presiden Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perseroan (UU RI Nomor 40 Tahun 2007) (pp. 1–76). *Retrieved June* 15, 2024, from https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5. UU-40-2007 PERSEROAN TERBATAS.pdf

Priatna, D. K., & Limakrisna, N. (2021). *Intellectual Capital Management* (1st ed.). Deepublish.

Ramadhani, A. T., & Sulistyow ati, E. (2023). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Implementasi

Good Corporate Governance Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *7*(2), 969–986. https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/3091

Ramadhani, P. I. (2024). *Astra International Serap Capex Rp 45,9 Triliun pada 2023, Untuk Apa Saja?* Liputan6. *Retrieved June* 15, 2024, from https://www.liputan6.com/saham/read/5538366/astra-international-serap-capex-rp-459-triliun-pada-2023-untuk-apa-saja

Rohman, M. T., Sari, M. I., & Puspitadewi, I. (2022). Penerapan Konsep RBV (Resources Based View) Dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Pada Home Industry Hori Sejahtera Mie Lidi. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 4(1), 27–37. https://doi.org/10.31539/budgeting.v4i1.4050

Safitri, D. U., Mas'ud, M., & Alam, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial* (EMBISS), 2(2), 150–164. https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/71.

Sari, R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomonikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis & Kewirausahaan*, 10(3), 1–5. https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/jbk/article/view/3813/1995.

Tualeka, J., Tenriwaru, T., & Kalsum, U. (2020). Pengaruh *Free Cash Flow* Dan *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. SIMAK, 18(02), 118-134. https://doi.org/https://doi.org/10.35129/simak.v18i02.149.

Xu, J., & Yi, Z. (2021). *Does Intellectual Capital Measurement Matter in Financial Performance ? An Investigation of Chinese Agricultural Listed Companies. Journal of Agronomy*, *11*(1872), 1–18. https://www.mdpi.com/2073-4395/11/9/1872